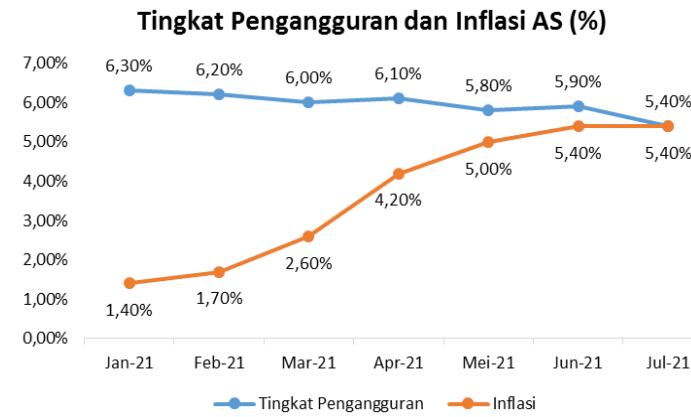


TANDA-TANDA EKONOMI AMERIKA SERIKAT MULAI PULIH

Ekonomi Amerika Serikat (AS) kian membaik, ditandai dengan tingkat pengangguran yang terus menurun. Departemen Tenaga Kerja AS melaporkan terdapat penambahan pekerja sebanyak 943 ribu melebihi dari target sebanyak 850 ribu, diperkirakan penambahan ini akan terus berlanjut hingga waktu dekat. Meningkatnya penambahan pekerja berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. Pada Juli 2021 tingkat pengangguran AS berada di level 5,40% turun dibanding bulan sebelumnya Juni 2021 sebesar 5,90%. Dilain sisi tingkat inflasi cenderung mengalami peningkatan. Kuartal II 2021, pada Juni 2021 tingkat inflasi AS berada di angka 5,40%, angka tersebut bertahan hingga bulan Juli 2021 dan angka ini merupakan angka tertinggi sejak 13 tahun terakhir bagi AS. Faktor inflasi dan tingkat pengangguran merupakan tolak ukur utama The Fed diantara tolak ukur lainnya untuk menetapkan kebijakan moneter yang telah menjadi perhatian bagi negara-negara *emerging market*.



Sumber: Tradingeconomics

RAPBN 2022: PEMULIHAN EKONOMI DAN REFORMASI STRUKTURAL

Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2022 telah ditetapkan satu hari sebelum hari kemerdekaan Republik Indonesia. Pada RAPBN 2022 masih difokuskan ke arah pemulihan ekonomi. Perekonomian Indonesia akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perbaikan konsumsi masyarakat, reformasi struktural, dan keberhasilan dari penanganan pandemi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 diproyeksikan akan tumbuh di kisaran 5,0%-5,5% pertumbuhan masih mempertimbangkan risiko dari kasus Covid-19. Konsumsi masyarakat menjadi komponen utama penopang pemulihan ekonomi, diharapkan dengan tingginya konsumsi masyarakat dapat mencapai target inflasi pada tahun 2022 sebesar 3,0%. Tidak hanya dari konsumsi masyarakat saja, pemerintah juga akan mendorong sektor ekspor dan investasi dan belanja pemerintah yang akan terus dimaksimalkan. Perbaikan fundamental ekonomi dilakukan melalui reformasi struktural juga ditopang melalui implementasi Undang-Undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya. Implementasi reformasi struktural tersebut diharapkan dapat menunjang basis pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat pada tahun 2022.

INDIKATOR	RAPBN 2022
Pertumbuhan Ekonomi (% yoy)	5,0-5,5
Inflasi (% yoy)	3
Nilai tukar (Rp/US\$)	14.350
Tingkat suku bunga SUN 10 tahun (%)	6,82
Tingkat kemiskinan (%)	8,5-9,0
Tingkat pengangguran terbuka (%)	5,5-6,3
Indeks pembangunan manusia (%)	73,41-73,46
Tingkat ketimpangan (%)	0,36-0,37

Sumber: Kemenkeu

RINCIAN ANGGARAN BELANJA PEMERINTAH TAHUN 2022

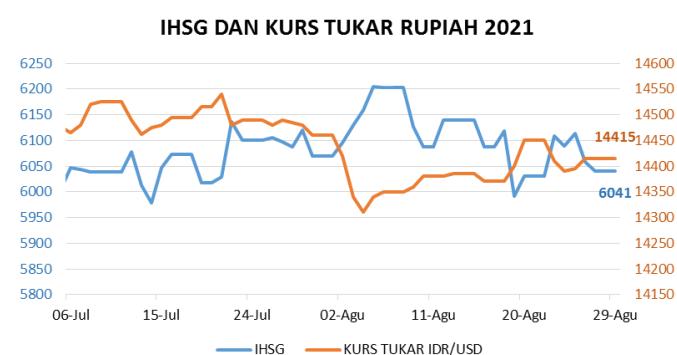
RAPBN 2022 telah ditetapkan Presiden Republik Indonesia pada sidang 16 Agustus 2022. Pendapatan negara ditargetkan akan mencapai Rp1.840,70 dengan penerimaan melalui perpajakan mencapai Rp1.506,90 triliun. Belanja Negara diproyeksikan mencapai Rp2.708,70 triliun, dan akan difokuskan pada bidang perlindungan sosial sebesar Rp427,50 triliun. Dana perlindungan sosial akan digunakan untuk memperbaiki sistem terintegrasi agar pemberian bansos menjadi tepat sasaran dan membantu masyarakat yang kurang mampu serta rentan dalam memenuhi kebutuhan harian. Anggaran Kesehatan direncanakan sebesar Rp255,30 triliun, anggaran ini akan digunakan untuk melanjutkan penanganan pandemi Covid-19. Pendidikan dialokasikan sebesar Rp541,70 triliun untuk menunjang kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), pengembangan inovasi dan program beasiswa. Adapun anggaran Transfer ke daerah dan Dana Desa (TKDD) sebesar Rp770,40 triliun di tahun 2022 meningkat sebesar Rp141,30 miliar dibandingkan tahun 2021. Anggaran akan difokuskan pada peningkatan kualitas belanja daerah agar terjadi percepatan dalam peningkatan dan pemerataan kesejahteraan antar daerah. Pembiayaan anggaran tahun 2022 sebesar Rp868,00 triliun dilakukan dalam rangka menutup defisit dan pengeluaran pembiayaan. Dilain sisi, pembiayaan investasi diberikan secara selektif berdasarkan pertimbangan sektor prioritas, penugasan pemerintah, manfaat ekonomi dan manfaat sosial. Pada tahun 2022, pembiayaan investasi difokuskan pada investasi di sektor infrastruktur, pendidikan, perlindungan masyarakat, dan kerjasama internasional.

Uraian (triliun rupiah)	APBN 2021	Outlook 2021	RAPBN 2022
A. Pendapatan Negara	1.743,60	1.735,70	1.840,70
I. Pendapatan Dalam Negeri	1.742,70	1.733,00	1.840,10
1. Penerimaan Pajak	1.444,50	1.375,80	1.506,90
2. PNBP	298,20	357,20	333,20
II. Penerimaan Hibah	0,90	2,70	0,60
B. Belanja Negara	2.750,00	2.697,00	2.708,70
I. Belanja Pemerintah Pusat	1.954,50	1.927,00	1.938,30
1. Belanja K/L	1.032,00	1.059,40	940,60
2. Belanja Non K/L	922,60	867,50	997,70
II. TKDD	795,50	770,30	770,40
1. Transfer ke Daerah	723,50	698,40	702,40
2. Dana Desa	72,00	71,90	68,00
C. Keseimbangan Primer	(633,10)	(595,30)	(462,20)
D. Surplus/(Defisit) Anggaran	(1.006,40)	(961,50)	(868,00)
E. Pembiayaan Anggaran	10.064,00	961,50	868,00

Sumber: Kemenkeu

NILAI TUKAR DAN IHSG MASIH MENUNGGU KEPASTIAN TAPERING

Pergerakan harga saham gabungan pada minggu keempat Agustus 2021 mengalami kontraksi dibanding minggu sebelumnya, namun dalam kawasan Asia Tenggara kinerja pasar saham Indonesia lebih baik dari Malaysia dan Filipina. Sentimen masih dipengaruhi munculnya varian baru Covid-19 di beberapa negara serta pengaruh dari *issue tapering* oleh The Fed. Sama seperti dengan harga saham, pergerakan nilai tukar rupiah juga dipengaruhi oleh *issue tapering*, dimana para investor masih menunggu dan melihat perkembangan The Fed lebih lanjut.



Sumber: CNBC

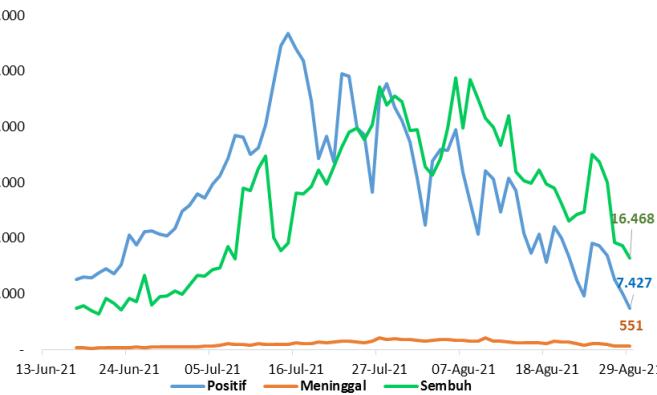
SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO

KASUS COVID-19 MENURUN, PPKM PERLAHAN MULAI DILONGGARKAN

Setelah pemberlakuan PPKM darurat pada bulan Juli dikarenakan melonjaknya kasus Covid-19, kini pemerintah telah melonggarkan aktivitas masyarakat. Sejak kasus Covid-19 berkurang pada bulan Agustus, pemerintah mulai perlahan menurunkan level PPKM di beberapa daerah Jawa dan Bali. Pelonggaran diberlakukan sejak 23 Agustus dan akan dievaluasi setiap pekannya. Hingga 29 Agustus 2021 terdapat penambahan kasus harian sebesar 7.427, angka ini jauh lebih kecil dari jumlah pada awal Agustus sebanyak 30.738. Dilonggarkannya PPKM diharapkan dapat menghidupkan kembali perekonomian masyarakat yang sempat dibatasi ruang geraknya.

Selain dari penerapan PPKM, penurunan jumlah kasus Covid-19 dipengaruhi antusiasme masyarakat melakukan vaksinasi. Hingga tanggal 29 Agustus 2021 sudah ada 61 juta masyarakat yang sudah menerima vaksinasi dosis pertama atau sekitar 22,8% dari jumlah populasi masyarakat. Sedangkan untuk penerima vaksin dosis kedua sudah ada sebanyak 34 juta masyarakat. Angka ini masih terbilang cukup jauh dari jumlah *herd immunity* yang ditargetkan. Indonesia terdapat enam jenis vaksin yang mendapatkan izin BPOM untuk digunakan yaitu, AstraZeneca, Sinovac, Sinopharm, Moderna, Sputnik dan Pfizer.

PERKEMBANGAN COVID-19 DI INDONESIA



Sumber: Covid19.go.id

KEBIJAKAN BANK INDONESIA MEMPERTAHAKAN SUKU BUNGA ACUAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Agustus 2021 memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 2,75% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 4,25%. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II 2021 yang menunjukkan perbaikan, tingkat inflasi yang rendah dan terjaganya stabilitas nilai tukar rupiah. Pada Agustus 2021 Indonesia diprediksi mengalami inflasi di kisaran 0,04% secara *month to month* dan 1,60% secara *year on year*. Sementara itu tingkat Inflasi di bulan sebelumnya sebesar 1,52% secara *year on year*. Inflasi yang terjadi di bulan Agustus 2021 disumbang salah satu terbesarnya seperti minyak goreng, tomat, dan rokok filter, sementara komoditas sayuran, perhiasan dan moda transportasi menjadi penyumbang deflasi terbesar.

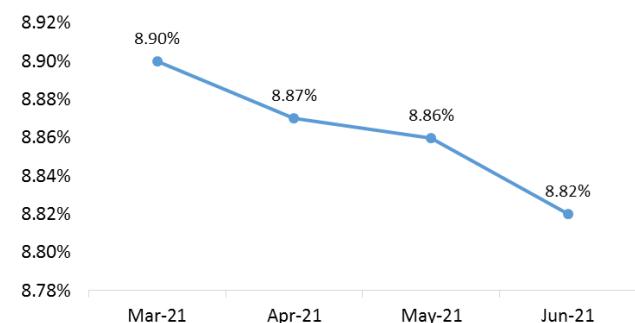
Key Rate	Jul-21	Agu-21
BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)	3,50%	3,50%
Suku Bunga Deposit Facility (DF)	2,75%	2,75%
Suku Bunga Lending Facility (LF)	4,25%	4,25%

Sumber: Bank Indonesia

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK) MENURUN

Pada Juni 2020 hingga Juni 2021 setidaknya terjadi penurunan SBDK hingga 155 basis poin (bps). Pada Juni 2021 suku bunga menjadi 8,82% dan berdampak penurunan suku bunga kredit baru terutama KPR. Perbankan berpotensi dapat melanjutkan penurunan suku bunga kredit, terutama kepada dunia usaha dan masyarakat dalam kegiatan produktif. Berdasarkan catatannya, penyaluran kredit baru terus meningkat, khususnya KPR yang tumbuh 6,79% pada Juli 2021 sejalan dengan tingginya permintaan KPR. Begitu juga dengan kredit UMKM. Kredit UMKM tumbuh positif sebesar 1,93% pada Juli 2021 walaupun sedikit melemah dibandingkan bulan sebelumnya akibat terbatasnya mobilitas masyarakat. Adapaun rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan Juni 2021 tetap tinggi sebesar 24,30% dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap terjaga, yakni 3,24% (bruto) dan 1,06% (neto). Di tengah kondisi likuiditas yang tetap terjaga dengan baik dan penurunan suku bunga kredit yang terjadi, maka fungsi intermediasi perbankan berpotensi tumbuh positif dalam masa pandemi Covid-19.

SBDK



Rasio	Mei-21	Jun-21
CAR	24.48%	24.30%
NPL (bruto)	3.35%	3.24%
NPL (neto)	1.10%	1.06%

Sumber: Bank Indonesia

Sumber: Estimasi OCE BMRI

TIM PENYUSUN

DIVISI MANAJEMEN RISIKO/TERINTEGRASI

Email

Website

skmr_t@victoriabank.co.id

www.victoriabank.co.id

Instagram

LinkedIn

bankvictoria

PT. Bank Victoria International, Tbk

Disclaimer: Laporan ini disusun berdasarkan informasi umum dan diperoleh dari beberapa sumber yang dipercaya, namun tidak dapat dijamin keakuratan dan kelengkapannya. Setiap penggunaan atas informasi ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh pengguna informasi dengan melepaskan PT Bank Victoria International, Tbk dan/atau karyawan dari segala tanggung jawab atas kesalahan dan/atau kerugian yang ditimbulkan dari penggunaan dan/atau penyalahgunaan informasi ini.